

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG OLEH DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung)

Oleh

Mia Ayu Asari

Berdasarkan *Online Data System* Kementerian Koperasi dan UMKM RI Tahun 2021 jumlah UMKM di Provinsi Lampung dengan 15 kabupaten/kota berjumlah 157.120 usaha dengan rincian setiap kabupaten/kota sebagai berikut : 1). Lampung Barat 2.643, 2). Tanggamus 186, 3). Lampung Selatan 701, 4). Lampung Timur 650, 5). Lampung Tengah 796, 6). Lampung Utara 457, 7). Way Kanan 840, 8). Tulang Bawang 633, 9). Tulang Bawang Barat 179, 10). Pesawaran 482, 11). Mesuji 4.287, 12). Pringsewu 1.967, 13). Pesisir Barat 912, 14). Bandar Lampung 118.533, 15). Metro 23.854. Dan untuk jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung sendiri berjumlah kurang lebih 118.533 yang tersebar di 20 kecamatan dengan 82% UMKM mengoptimalkan aktivitas penjualannya menggunakan sistem penjualan *online* melalui outlet masing-masing pelaku UMKM di *platform e-commerce* dan lapak media sosial. Melihat jumlah UMKM yang cukup potensial menjadi salah satu alasan perlunya untuk memberdayakan UMKM di Kota Bandar Lampung dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat Kota Bandar Lampung. Namun pada keadaan dilapangan dalam proses pemberdayaan masih terdapat berbagai masalah yang dihadapi pelaku usaha mulai dari keterbatasan modal hingga sumber daya manusia yang kurang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan campur tangan lembaga pemerintahan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab untuk membantu memberdayakan UMKM yang ada di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung berdasarkan fokus penelitian yang digunakan masih belum maksimal. Kegiatan yang dilakukan hanya sebatas penyelenggaraan kegiatan pengarahan, pelatihan, pendampingan dan pemberian modal namun tidak dilakukan secara berkala sehingga hasil yang ditimbulkan belum maksimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF UMKM IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG BY THE COPERATIVE AND UKM DINAS OF THE CITY OF BANDAR LAMPUNG (Study at the Cooperative and SME Agency of Bandar Lampung City)

**By
Mia Ayu Asari**

Based on the Online Data System of the Ministry of Cooperatives and UMKM of the Republic of Indonesia in 2021, the number of UMKM in Lampung Province with 15 districts / cities amounted to 157,120 businesses with details of each district / city as follows: 1). West Lampung 2,643, 2). Tanggamus 186, 3). South Lampung 701, 4). East Lampung 650, 5). Central Lampung 796, 6). North Lampung 457, 7). Way Kanan 840, 8). Tulang Bawang 633, 9). West Tulang Bawang 179, 10). Pesawaran 482, 11). Mesuji 4,287, 12). Pringsewu 1,967, 13). West Coast 912, 14). Bandar Lampung 118,533, 15). Metro 23,854. And for the number of UMKM in Bandar Lampung City itself, there are approximately 118,533 spread across 20 sub-districts with 82% of UMKM optimizing their sales activities using an online sales system through their respective outlets on e-commerce platforms and social media stalls. Seeing the number of potential UMKM is one of the reasons for the need to empower UMKM in Bandar Lampung City with the aim of increasing income and prospering the people of Bandar Lampung City. However, in the field in the empowerment process there are still various problems faced by business actors ranging from limited capital to inadequate human resources. Therefore, it requires the intervention of government institutions as parties who have the responsibility to help empower UMKM in Bandar Lampung City. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach.

The conclusion of this research is that the empowerment of UMKM carried out by the Cooperative and UKM Office of Bandar Lampung City based on the research focus used has not been maximized. The activities carried out are only limited to organizing briefing activities, training, mentoring and providing capital but are not carried out regularly so that the results generated are not optimal.

Keywords: Empowerment, UMKM.